

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Tanaman karet di Indonesia banyak dikelola oleh negara, namun ada juga dari pengusaha swasta. Menurut Yosephine dan Guntoro, (2019), tanaman karet berasal dari negara Brazil dimana tanaman ini memiliki tinggi tanaman mencapai 15-20 meter. Tanaman karet banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di pulau Sumatera. Lahan yang ada di Indonesia kebanyakan memiliki kondisi lingkungan yang cocok untuk usaha perkebunan karet dimana kebanyakan terdapat di Sumatera meliputi Sumatera Serlitan, Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Sumatera Utara. Pada skala yang lebih kecil perkebunan karet ini dapat ditemukan juga di Jawa, Kalimantan serta Indonesia bagian Timur.

Penyadapan termasuk ke dalam kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet. Tujuannya dari penyadapan sendiri adalah untuk membuka kulit tanaman karet agar memicu keluarnya lateks. Untuk memperoleh hasil sadap yang baik, penyadapan harus mengikuti aturan yang ada supaya diperoleh produksi yang tinggi, menguntungkan, serta berkesinambungan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan tanaman dalam artian tanaman tidak tereksploitasi (Yosephine dan Guntoro, 2019).

Tekanan turgor merupakan tekanan pada dinding sel yang disebabkan oleh isi sel itu sendiri. Semakin banyak isi sel, maka semakin besar pula tekanan yang terjadi pada dinding sel. Tekanan yang besar ini nantinya akan memperbanyak lateks yang keluar. Oleh karena itu, penyadapan sebaiknya dilakukan pada saat turgor masih tinggi-tingginya, yaitu pada saat matahari belum tinggi atau pada saat dini hari. Penyadapan pada tanaman karet muda biasanya sudah dapat dilakukan pada umur 5-

6 tahun. Namun hal ini juga tergantung dengan tingkat kesuburan pertumbuhannya. Penyadapan pada tanaman karet muda, sebelum penyadapan awal mulanya adalah dilakukan bukaan sadapan (pembuatan alur sadap) yang merupakan saat-saat pertama dimulainya penyadapan pada tanaman karet yang telah memenuhi syarat dan siap untuk disadap (Yosephine dan Guntoro, 2019).

Sistem penyadapan yang dilakukan di perkebunan rakyat rata-rata masih belum mengikuti aturan-aturan penyadapan yang telah dianjurkan. Teknik penyadapan karet berkaitan erat dengan tingkat produksi lateks yang dihasilkan dan hal ini akan sangat berpengaruh pada umur ekonomis tanaman. Oleh sebab itu teknik penyadapan perlu diperhatikan, sehingga produksi meningkat dan umur ekonomis tanaman karet akan menjadi lebih lama. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan teknologi penyadapan dengan pemberian stimulan. (Wulandri, dkk. 2015).

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengaplikasian stimulan pada tanaman karet yaitu seperti *bark application*, *groove application*, dan *lace application*. Setiap teknik-teknik ini memiliki cara dan dosis aplikasi tertentu yang dapat memaksimalkan hasil lateks yang diperoleh. Metode *groove* dilakukan dengan menarik scrap yang ada pada alur sadap setelah itu stimulan dioleskan pada irisan (dinding alur sadap dan alur sadap). Metode *lace* dilakukan dengan mengoleskan stimulan pada irisan sadap tanpa menarik scrap yang ada pada alur sadap. Untuk metode *bark* sendiri dilakukan dengan pengolesan stimulan pada kulit yang dikerok lebih dahulu yang berada di bawah irisan sadap selebar 1-1,5 cm (Krisnarini, dkk. 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan kegiatan ilmiah dengan judul Aplikasi Ethrel pada Alur dan Dinding Sadap terhadap Produksi Lateks pada Tanaman Karet (*hevea brasilliensis muell.arg*) di Kebun PTPN XII Glantangan. Kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada tanaman karet.

1.2 Rumusan Masalah

Teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada karet ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu dengan cara diaplikasikan pada alur sadap dan pada dinding sadap. Untuk mengetahui perbandingan mana yang lebih efektif diantara kedua teknik tersebut, maka perlu diadakannya pengamatan lebih lanjut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan ilmiah ini antara lain adalah :

- a. Untuk mengetahui perbandingan tingkat keefektifan dari teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada alur sadap (*groove application*) dan pada dinding sadap (*bark application*) terhadap produksi lateks (volume lateks) pada tanaman karet.
- b. Untuk mengetahui perbandingan tingkat keefektifan dari teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada alur sadap (*groove application*) dan pada dinding sadap (*bark application*) terhadap kadar karet kering (KKK) pada tanaman karet.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan ilmiah ini adalah :

- a. Untuk menemukan tingkat keefektifan dari teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada alur dan dinding sadap terhadap produksi lateks (volume lateks) pada tanaman karet.
- b. Untuk menemukan tingkat keefektifan dari teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada alur dan dinding sadap terhadap kadar karet kering (KKK) pada tanaman karet